

Submitted: 27 Februari 2021

Accepted: 28 April 2021

Published: 30 Juni 2021

Kajian Kekinian Peran Penatua terhadap Kedisiplinan Jemaat

Almeida Samosir

Program Studi Pendidikan Agama Kristen STT Intheos Surakarta

samosiralmi@gmail.com

Abstract

The main duty of the elder's ministry is a sacred duty which is an obligation to be carried out by the elders with full responsibility in caring for the congregation and making them grow in the word and truth of God. This research article intends to examine the role of elders in building church discipline. By using descriptive methods, interviews, and literature examinations are expected to explore the topic of discussion. This article talks about the Bible's view of elders, the duties of elders, the characteristics of church discipline, and the role of elders in building church discipline. Based on the research results of this article, the elders play an important role in building congregational discipline by motivating the congregation, inspiring them, and becoming living examples that the congregation can emulate.

Keywords: church; elder; discipline; the congregation.

Abstrak

Tugas pokok pelayanan penatua merupakan tugas suci yang merupakan suatu kewajiban untuk dilaksanakan oleh penatua dengan penuh tanggung jawab dalam memperhatikan jemaat dan membuat mereka bertumbuh dalam firman dan kebenaran Allah. Penelitian artikel ini bermaksud ingin mengkaji peran penatua dalam membangun disiplin jemaat. Dengan menggunakan metode deskriptif, wawancara, dan kajian literatur diharapkan dapat mendalami topik pembahasan. Artikel ini berbicara tentang pandangan Alkitab tentang penatua, tugas penatua, karakteristik kedisiplinan jemaat, dan peran penatua dalam membangun kedisiplinan jemaat. Berdasarkan hasil penelitian artikel ini penatua sangat berperan penting dalam membangun kedisiplinan jemaat melalui memotivasi jemaat, menginspirasi, dan menjadi contoh hidup yang bisa diteladani oleh jemaat.

Kata kunci: gereja; penatua; disiplin; jemaat.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat orang percaya berkumpul, bersekutu dan memelihara iman serta pengharapan mereka kepada Tuhan.¹ Jemaat Tuhan yang merupakan kumpulan orang percaya itu tidak hanya tinggal di gereja, mereka menjalani kehidupan mereka dengan hidup bermasyarakat. Jemaat yang mendapat panggilan ilahi ataupun dalam pembahasan artikel ini melalui pemilihan kemudian diteguhkan di hadapan Tuhan dan di hadapan jemaat. Mereka bertanggung jawab memimpin, menata, mengatur, memelihara jemaat atau gereja Tuhan. Artinya jemaat menuakan mereka dalam hal koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan) dan marturia (kesaksian). Tanggung jawab spiritual dalam pelayanan penatua sering kali dipahami oleh warga gereja sebagai pelayanan atau diakonia.² Salah satu bentuk diakonia dalam gereja adalah pelayanan sebagai penatua. Penatua adalah seorang pemimpin rohani yang dipilih jemaat.

Menilik sejarah Kekristenan, penatua adalah orang yang telah ditetapkan Titus di setiap kota, penatua pada masa kini yaitu seseorang yang menerima jabatan dari gereja Protestan melalui pendeta ressort sesuai dengan agenda gereja dimana pelayanan penatua yang dibagi-bagi dalam lingkungan tertentu.³ Salah satunya dalam kitab *Pentateukh* yaitu Bilangan 11:24-30 menyatakan bahwa para tua-tua dipercayakan dan diberi kuasa adikodrati oleh Allah melalui peneguhan hamba-Nya Musa di hadapan bangsa Israel sebagai umat pilihan waktu itu. Kitab Sejarah juga menerangkan dengan baik hal ini di mana dalam Rut 4:2 menyatakan bahwa para tua-tua dipilih untuk menjadi saksi dalam pernikahan, begitu juga dalam kitab Perjanjian Baru yaitu Kisah Para Rasul 14:23 yaitu penatua adalah sumber kepercayaan dan sangat berperan dalam pelayanan.⁴

Tak bisa dipungkiri bahwa tugas pokok penatua tersebut berpengaruh pada kedisiplinan jemaat di gereja.⁵ Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus dita-

¹Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.

²Julianus Zaluchu, "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya," *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22, accessed May 5, 2021, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.

³Bertha Zendriani Toganti, "Kriteria Pemimpin Jemaat Menurut Titus 1:5-9," *JURNAL TERUNA*

BHAKTI 1, no. 1 (March 18, 2019): 42, accessed March 16, 2021, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.

⁴Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7, accessed January 26, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/62>.

⁵Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274,

namkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal.⁶ Begitu juga di dalam gereja, untuk mencapai terlaksananya aturan dalam hal ini peraturan gereja Protestan yang tertuang dalam tata dasar dan tata laksana gereja Protestan, kedisiplinan merupakan salah satu faktor untuk mewujudkannya. Adapun pembahasan artikel ini akan membahas lebih dalam tentang peran penatua dalam kedisiplinan jemaat di gereja HKBP Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, wawancara, dan kajian literatur. Pemilihan metode kualitatif disebabkan karakteristik kualitatif yang memang memudahkan peneliti memberikan gambaran pemaknaan terhadap peran penatua.⁷ Wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran terkait tugas dan tanggung jawab penatua dan informan dalam wawancara ini adalah delapan penatua di gereja HKBP Surakarta. Deskriptif peneliti gunakan un-

tuk menggambarkan pandangan Alkitab terhadap penatua dimasa lalu kemudian ditarik korelasinya pada masa kekinian selain itu juga untuk menggambarkan tugas pokok penatua, karakteristik disiplin jemaat, dan peran penatua dalam membangun disiplin jemaat. Kajian literatur digunakan untuk memperluas pandangan peneliti, disamping itu juga untuk memperkokok, menguatkan dan melandaskan penelitian ini pada dasar akademik yang kuat.⁸ Kajian literatur yang dipakai bersumber dari Alkitab sebagai pedoman hidup gereja Tuhan dan orang percaya, buku-buku yang sesuai topik pembahasan, dan artikel jurnal yang relevan serta memiliki nilai kebaharuan dalam hal ini yang terbit lima tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Alkitab Terhadap Penatua

Melihat apa yang ditulis dalam Yeremia 26:17 di mana dalam ayat ini disinggung tentang para tua-tua yang bisa dimaknai sebagai orang-orang saleh yang juga secara usia sudah berumur, yang dalam pengertian sederhana bisa dipahami sebagai

accessed May 5, 2021, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.

⁶Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, accessed May 5, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.

⁷Kosma Manurung, "Ketubim Dan Nubuat," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23,

2020): 129–140, accessed March 27, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.

⁸Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

para pemimpin.⁹ Berdasarkan pemahaman ini peneliti berkesimpulan bahwa para tua-tua adalah orang-orang yang sudah berpengalaman dan dipercayakan untuk memimpin. Dapat juga dipahami bahwa penatua adalah pemimpin dengan kuasa yang dipercayakan kepadanya. Gereja melakukan proses pencalonan dan pemilihan penatua. Dalam proses pencalonan maupun pemilihan penatua itu, gereja tidak sedang sekedar mencari, mencalonka, dan memilih seorang pemimpin, melainkan pemimpin spiritual, pemimpin yang mempunyai dan mewujudkan nilai-nilai rohani dan spiritualitasnya di dalam dan melalui kepemimpinannya yang mencerminkan pengenalanya yang benar akan Allah.¹⁰ Dengan demikian, dibutuhkan sebuah keteladanan spiritual dari seorang penatua yang adalah seorang pemimpin spiritual. Keteladanan spiritual ini menjadi sangat penting karena penatua adalah pemimpin yang diikuti oleh orang lain.¹¹ Tentunya bukan hanya sebatas keteladanan kemampuan dan ketrampilan manajemen seperti di perusahaan atau perkantoran, melainkan da-

lam kehidupan mental-spiritualnya. Sebab berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya disini penatua tidak sedang membangun sebuah gedung gereja, melainkan sedang membangun gereja.

Lukas di Perjanjian Baru menulis dalam Kisah Para Rasul 14:23 sebuah istilah yang menyatakan sumber kepercayaan mereka yang bisa juga dimaknai yang mereka percayai. Dari pernyataan Paulus dan Barnabas menetapkan penatua dan menyerahkan kepada Tuhan karena mereka adalah orang-orang yang dipercayai oleh Paulus dan Barnabas maupun oleh jemaat Tuhan waktu itu. Penatua adalah seorang yang panjang pikiran, panjang wibawa, panjang sabar, panjang akal, berjiwa pemimpin yang bijak, matang dalam kepribadiannya, pokoknya berperilaku seperti seorang yang patut dituakan.¹² Tidak semua orang dipercayakan kepemimpinan oleh Tuhan sebagai Penatua. Setiap Penatua diteguhkan, diuraipi, dan didoakan oleh jemaat untuk sebuah kepemimpinan rohani sebagai gembala jemaat untuk membangun jemaat. Seorang

⁹Herowati Sitorus, "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280, accessed January 28, 2021, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/>.

¹⁰Widi Prasetyo, "Rekrutmen Pelayan Yang Ideal Menurut Kisah Para Rasul 6:3," *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 16, 2016): 57–64, accessed May 5, 2021, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/47>.

¹¹Nasokhili Giawa, "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.

¹²Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, accessed May 5, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.

penatua harus mampu dipercayai karena ia telah menampilkan sebuah pengabdian, yaitu orang lain melihat bahwa dirinya mengutamakan kepentingan komunitasnya daripada kehendak diri. Penatua mempunyai keunggulan dalam pengendalian diri, relasi dengan sesama, dapat diandalkan, dan memiliki integritas, mampu mengenali makna hidup keberadaan komunitas atau organisasi yang dilayaninya. Untuk itu Penatua haruslah sebagai orang yang dapat dipercaya.¹³

Karakteristik Tugas – Tugas Pokok Pelayananan Penatua

Penatua bertugas untuk mengamati anggota jemaat dalam ruang lingkup kerja penatua tersebut.¹⁴ Sebelum sudah disinggung bahwa penatua dipilih dalam sebuah jemaat dan ditabiskan untuk bekerja di wilayah jemaat tersebut, kemudian mengikuti *learning* supaya penatua tersebut dapat memenuhi kualifikasi yang sudah ditentukan gereja serta pendeta dan rekan-rekan penatua dapat mengetahui apakah penatua tersebut siap untuk ditahbiskan. Deskripsi ini

peneliti temukan berdasarkan wawancara lapangan terhadap para penatua. Mengamati anggota jemaat yaitu “memata-matai” perilaku jemaat yang dipercayakan pada setiap penatua sesuai dengan bagiannya. Berdasarkan wawancara, penatua sudah melakukan tugasnya dengan baik dalam hal mengamati jemaat yang dipercayakan. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh penatua adalah pertama, penatua melakukan pengamatan secara langsung, artinya penatua mengamati tingkah laku jemaat secara langsung tanpa melalui perantara atau media. Kedua, penatua melakukan pengamatan melalui media sosial jemaat. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa penatua harus dapat menerapkan model motivasi kinerja agar mampu melayani jemaat dengan baik. Disini penatua memfokuskan pada pengamatan apakah firman Tuhan bertumbuh dalam kehidupan jemaat setempat.¹⁵

Menilik perilaku jemaat adalah tugas penatua lainnya yang dipelajari temukan dalam observasi lapangan terutama saat wawancara dengan para penatua.¹⁶ Meneliti

¹³Widhi Arief Nugroho, “Peranan Pendidikan Keluarga Tentang Kekudusan Hidup Menurut Roma 12:1-2,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 185–198, accessed May 5, 2021, doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.16>.

¹⁴Alvian Apriano, “Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral,” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.

¹⁵MARLEN TINEKE ALAKAMAN, “YESUS SEBAGAI HAMBA Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra,” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (December 1, 2018): 15–34, accessed May 5, 2021, <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/20>.

¹⁶Eddy Banne, “Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 57–70, accessed

perilaku jemaat yang dimaksudkan disini dimana para penatua mengumpulkan data atau bukti-bukti dari apa yang telah mereka amati dari sumber-sumber yang dipercaya. Penatua menanyakan sedemikian rupa pada sumber-sumber terpercaya untuk mendapatkan informasi tentang apa yang sudah diamati penatua untuk ketajaman dan keabsahan informasi. Setiap gembala sebagai pemimpin pada dasarnya dipercayakan oleh Allah dan orang lain. Oleh sebab itu, sebagai respon dari penghargaan yang telah diberikan, harus memperhatikan orang-orang yang dipimpinnya, sebab melalui perhatian, pimpinan akan mengenal apa sebenarnya yang menjadi kebutuhan dasar bagi orang yang dipimpinnya. Penatua juga meneliti perilaku jemaat tidak hanya di dalam gereja tetapi juga di luar gereja. Kunjungan rumah tangga merupakan pelayanan gerejawi yang pertama bagi Penatua dengan tujuan untuk memelihara hubungan Penatua dengan jemaat.

Mendisiplinkan orang percaya dalam area wilayah tugasnya adalah tugas pokok lainnya dari seorang penatua. Penatua menggunakan cara yang berbeda dalam menegur jemaat dan sebelum penatua menegur jemaat, penatua terlebih dahulu mengumpulkan informasi dan bukti yang cukup dan

ini dilakukan penatua secara pribadi pada jemaat tersebut. Mengetahui seseorang tidak berperangai yang baik, dia harus ditegor dan diberitahukan yaitu sebelum penatua menegur jemaat, penatua terlebih dahulu mengumpulkan informasi dan bukti yang cukup dan penatua menegur secara pribadi pada jemaat tersebut. Tuhan Yesus memberikan instruksi tentang apa yang seharusnya dilakukan jika ada seorang anggota jemaat yang berbuat dosa. Langkah awal adalah menegurnya di bawah empat mata. Apabila dia tidak mau bertobat, menegurnya di depan satu atau dua orang saksi. Jika dia tetap tidak mau bertobat, mengumumkan masalah itu kepada jemaat. Jika dia tidak mau mendengarkan jemaat, dia harus dikenakan siasat gerejawi (Mat. 18:15-17).¹⁷ Artinya, dengan menegur seseorang yang melakukan kesalahan adalah sebuah bentuk kasih dan menegur pun harus dengan bukti dan informasi yang mendukung.

Karakteristik Kedisiplinan Jemaat

Kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata disiplin yang mendapatkan awalan dan akhiran. Dalam kamus bahasa disiplin mempunyai arti ketaatan dan ketaatan pada peraturan, maka dari itu disiplin memiliki kekuatan yang menuntut kepada

January 25, 2021, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.

¹⁷Yohanis Luni Tumanan, "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan

Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 11, 2017): 31, accessed March 17, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/231>.

jemaat untuk mentaatinya.¹⁸ Disiplin adalah suatu sikap kesadaran, kerelaan dan ketaatan dalam mematuhi norma – norma dan aturan yang berlaku artinya disiplin adalah suatu sikap yang dilakukan secara sadar dan ikhlas dalam menaati norma dan aturan yang telah ditetapkan dalam suatu lingkungan.¹⁹ Disiplin juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang menggambarkan ketaatan, kerelaan, kesadaran, dan tanggung jawab individu maupun kelompok untuk melakukan tugas dan kewajiban berdasarkan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Berdasarkan pemahaman ini maka kedisiplinan juga merupakan faktor yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai sesuatu agar berhasil.

Disiplin kerapian adalah karakteristik kedisiplinan pertama dan juga penting yang peneliti bahas dalam artikel ini.²⁰ Disiplin kerapian tidak dilihat dari penampilan saja tetapi juga dalam hal tata duduk sesuai dengan norma adat Batak karena memang HKBP merupakan gereja yang mayoritas jemaatnya berasal dari suku Batak, dan sesuai dengan yang dihimbau oleh penatua setem-

pat. Setiap penatua memiliki caranya sendiri dalam membentuk disiplin kerapian pada jemaat. Beberapa penatua membentuk disiplin kerapian jemaat dengan menjadi teladan dalam berpenampilan digereja. Disiplin kerapian jemaat merupakan disiplin dalam bertata busana dan tata duduk yang tertib saat beribadah. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa jemaat yang masih belum melaksanakan disiplin kerapian jemaat. Pertama, laki-laki menggunakan celana panjang dan perempuan tidak menggunakan pakai *you can see* dan Penatua wanita menggunakan rok pada saat digereja. Kedua, kerapian dalam hal tata duduk yang tertib saat hadir ibadah di gereja. Sungguh merupakan kebiasaan di keluarga untuk mempersiapkan anak-anak sebelum berangkat pergi ke gereja dengan sikap lahir dan batin secara benar. Sejak anak-anak dijelaskan bahwa ke gereja adalah berkunjung ke rumah Tuhan, kalau ke pesta saja kita memilih baju yang pantas untuk pesta, maka ke gereja pun juga memilih baju yang pantas untuk menghadap Tuhan.²¹ Demikian pula bagaimana sikap kita ketika memasuki ge-

¹⁸Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57, accessed January 25, 2021, <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.

¹⁹Harls Evan Rianto Siahaan, "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15, accessed May 5, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.

²⁰Haderani Haderani, "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia," *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49, accessed January 14, 2021, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2103>.

²¹Christimoty, "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar", *Op.cit.*, 1.

reja dan peribadatan berlangsung. Pengajaran semacam itu membangun kepribadian dan iman anak. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa penampilan kita merupakan cermin bagaimana kita menempatkan Tuhan Yesus dalam diri kita.

Kerajinan jemaat merupakan karakteristik kedisiplinan selanjutnya yang dilihat oleh para penatua di HKBP surakarta terhadap jemaat lokal disana. Setiap penatua memiliki cara masing-masing dalam membentuk disiplin kerajinan jemaat. Beberapa penatua mengatakan dengan mengajak dan menghimbau jemaat melalui tatap muka saat bertemu dengan jemaat tersebut dan melalui sosial media. Disiplin kerajinan jemaat yaitu hadir dalam setiap pertemuan ibadah dan turut ambil bagian dalam pelayanan. Kenyataan lapangan memang masih ada beberapa jemaat yang belum melaksanakan disiplin kerajinan jemaat. Disiplin kerajinan sama halnya dengan disiplin diri yaitu disiplin ini hanya dilakukan personal yang mengikat dirinya sendiri.

Kebersihan jemaat merupakan area lainnya yang menyangkut kedisiplinan jemaat yang menjadi tugas penatua untuk memerhatikannya. Penatua menyatakan bahwa bentuk disiplin kebersihan jemaat yaitu menjaga dan merawat gereja baik itu

lingkungan maupun inventaris gereja. Cara penatua membentuk disiplin kebersihan jemaat yaitu pertama dengan membentuk pola pikir jemaat bahwa gereja adalah rumah Tuhan, kemudian penatua juga mengadakan kegiatan gereja yaitu gotong royong membersihkan lingkungan gereja.²² Artinya dalam hal ini penatua tidak hanya sekedar menghimbau jemaat untuk membersihkan lingkungan gereja tetapi juga mengadakan gotong royong dan turut serta dalam kegiatan tersebut. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Penatua. Disiplin kebersihan jemaat terkait langsung dengan rasa memiliki gereja dengan menjaga lingkungan gereja dan merawat inventaris gereja.

Karakteristik kedisiplinan jemaat juga merupakan tugas dari penatua untuk memerhatikannya adalah kedisiplinan jemaat dalam mengatur waktu. Penatua menyatakan bahwa bentuk disiplin mengatur waktu jemaat yaitu kualitas jemaat dalam beribadah hal ini dilihat apakah jemaat dapat beribadah dengan tenang dan mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh dari awal hingga berakhirnya ibadah. Beberapa penatua memberikan himbauan pada jemaat sebelum ibadah dimulai melalui *slide proyektor* supaya jemaat menonaktifkan *hand-*

²²Yotam Teddy Kusnandar, "Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017): 83–

100, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157>.

phone. Disiplin mengatur waktu jemaat yaitu dilihat dari kualitas waktu ibadah jemaat dari awal hingga berakhirnya ibadah, salah satu jemaat juga menyatakan disiplin mengatur jemaat yaitu hadir ibadah tepat waktu dan mengikuti ibadah dengan sungguh-sungguh.²³

Disiplin dalam berperilaku merupakan karakteristik disiplin terakhir jemaat yang dibahas dalam artikel ini yang diperhatikan dengan saksama oleh penatua. Penatua mengatakan bahwa bentuk disiplin kelakuan atau perilaku jemaat yaitu memiliki pikiran, perkataan dan tingkah laku yang baik. Artinya dalam disiplin ini jemaat memiliki rasa saling mengasihi dengan sesama. Maka, bentuk disiplin kelakuan atau perilaku jemaat yaitu memiliki pikiran, perkataan dan tingkah laku sesuai dengan firman Tuhan. Tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara *sporadic* (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.²⁴

²³Nelly Nelly, "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27, accessed May 5, 2021, <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.

²⁴Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.

Kajian Kekinian Peran Penatua terhadap Kedisiplinan Jemaat

Jabatan gerejawi diberikan oleh Allah melalui jemaat, untuk melayani jemaat, demi pembangunan jemaat.²⁵ Artinya di setiap jabatan gereja memiliki pertanggung jawaban atas kerohanian dan pertumbuhan jemaat. Pertumbuhan jemaat dalam gereja dapat disebabkan oleh kepemimpinan yang dilakukan oleh hamba Tuhan atau gembala sidang dalam pelayanan kerohanian jemaat.²⁶ Kepemimpinan seorang hamba Tuhan yang melayani di gereja seperti penatua dan pendeta sangat berpengaruh dalam kedisiplinan jemaat. Peranan penatua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Berikut dibawah ini adalah kajian kekinian dari peran penatua terhadap kedisiplinan jemaat:

Memotivasi jemaat untuk rajin datang dalam setiap pertemuan ibadah

Setiap manusia butuh motivasi dalam hidup karena ada kalanya kehidupan ini tak berjalan sebagaimana mestinya dimana kadang tanpa diduga kesusahan, penderitaan, bahkan kemalangan mendekat begitu

²⁵Dessy Handayani, "Isu-Isu Kontemporer Dalam Jabatan Gerejawi," *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 66, accessed March 17, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

²⁶Umi Rumiyati et al., "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar," *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 11, 2018): 9–19.

saja.²⁷ Tak terkecuali kehidupan orang percaya mereka butuh teman atau orang yang ada disaat kondisi mereka lemah dan tak berdaya. Untuk menjalani kehidupan rohani dan keseharian mereka jemaat masih perlu banyak bimbingan, arahan, dan motivasi.²⁸ Terkait dengan memotivasi jemaat ini, dalam pandangan peneliti adalah merupakan peran dari para penatua untuk terus tiada henti memotivasi jemaat dalam lingkup kerja mereka. Seperti sudah dibahas pada bagian sebelumnya dimana tugas penatua adalah tugas yang menuntut tanggung jawab dan pengabdian total kepada Allah dan gereja-Nya. Beberapa Penatua mengatakan cara memotivasi jemaat untuk datang ke pertemuan ibadah dengan mengajak dan menghimbau jemaat melalui tatap muka saat bertemu dengan jemaat tersebut dan melalui sosial media.

Menginsirasi jemaat dalam melaksanakan kedisiplinan jemaat

Kepemimpinan itu pengaruh maka tak salah jika mengatakan bahwa kehidupan seorang pemimpin sudah seharusnya menginspirasi orang lain.²⁹ Lewat pemikiran,

perkataan, dan tindakannya seorang pemimpin menginspirasi orang-orang disekitarnya untuk bertindak. Penatua merupakan pemimpin yang Tuhan pilih untuk membantu gembala di sebuah gereja dalam kaitan dengan penelitian ini di gereja HKBP Surakarta dalam memperhatikan dan melayani jemaat. Penatua memiliki peran penting untuk menginspirasi jemaat secara khusus membuat jemaat berdisiplin diri dalam segenap aspek kehidupan mereka tak terkecuali kehidupan kerohanian mereka.

Menjadi teladan bagi jemaat

Penatua dalam melaksanakan tugas dan panggilannya diharapkan tentunya melalui tutur kata dan tingkah lakunya menjadi teladan bagi jemaat.³⁰ Artinya disini penatua secara sadar maupun tidak ataupun secara langsung maupun tidak menempatkan dirinya sebagai contoh yang hidup bagi jemaat diarea dia melayani. Misalnya ada penatua yang begitu memperhatikan cara berbusananya supaya tidak jadi batu sandungan. Ada penatua lain lagi yang dengan memberi contoh baik dalam bertutur kata ketika bertemu agar jemaat bisa mencontoh

²⁷FIONA ANGGRAINI TOISUTA, "AGAMA DAN RELIGIOSITASNYA, SUATU RENUNGAN BAGI PARA PENGANUT AGAMA," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (December 17, 2018): 180–191, accessed May 5, 2021, doi: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v2i2.40>.

²⁸Toganti, "Kriteria Pemimpin Jemaat Menurut Titus 1:5-9", *Op.cit.*, 42.

²⁹Kuncoro Condro, "Kepemimpinan Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Ajaran Yesus

Kristus Matius 5:3-12," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 65–94, accessed May 5, 2021, <https://journal.stni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/51>.

³⁰Ibelala Gea, "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40, accessed February 4, 2021, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.

tutur kata seseorang yang menyenangkan. Contoh lainnya ada penatua yang menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan firman Tuhan dan pendekatan budaya Batak untuk memberikan contoh membentuk disiplin jemaat dalam berperilaku. Hasil wawancara menyatakan bahwa kehidupan penatua yang diamati jemaat dan beberapa jemaat menyatakan sikap disiplin penatua berpengaruh pada sikap disiplin jemaat. Maka dari itu, jika penatua melaksanakan tugas-tugas pokok pelayanan penatua, hasilnya akan berbanding lurus pada tumbuh kembangnya kedisiplinan jemaat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti berkesimpulan bahwa peran penatua dalam kedisiplinan jemaat yaitu dengan keterlibat aktif dalam mengamati anggota jemaat penatua mengetahui tingkah laku jemaat. Adanya penatua yang memiliki hati dan memperhatikan anggota jemaat memberikan jemaat inspirasi dan motivasi untuk hidup dalam terang firman Tuhan dan mereka menjadikan para penatua teladan hidup dalam kehidupan iman mereka. Jemaat bisa belajar bagaimana mengatur waktu dengan benar, bagaimana berbusana yang baik, menjaga kebersihan yang dalam masa pandemi ini sangat ditekankan, dan yang paling penting rasa kepemilikan jemaat akan gereja bertumbuh. Dalam kasus-kasus ter-

tentu dimana diperlukan, penatua juga kadang harus mendisiplinkan jemaat agar keteraturan bergereja bisa berjalan dengan baik yang nantinya diharapkan melalui keberadaannya para jemaat semakin bertumbuh dalam pengenalan dan menjadi berkat bagi Tuhan maupun sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- ALAKAMAN, MARLEN TINEKE. "YESUS SEBAGAI HAMBA Kajian Kristologi Dan Relevansinya Pada Pelayan Gereja Di Jemaat GPM Nehemia Sektor Petra." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 1 (December 1, 2018): 15–34. Accessed May 5, 2021. <http://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/20>.
- Apriano, Alvian. "Pelayanan Bersama Komunitas Sebagai Model Pelayanan Pastoral Berbasis Paradigma Komunal-Kontekstual Dalam Teologi Pastoral." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4, no. 2 (October 31, 2018): 92–106.
- Banne, Eddy. "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (May 29, 2020): 57–70. Accessed January 25, 2021. <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe>.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7. Accessed January 26, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article>

- e/view/62.
- Condro, Kuncoro. "Kepemimpinan Kerajaan Allah Berdasarkan Ucapan Bahagia Ajaran Yesus Kristus Matius 5:3-12." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 8, no. 2 (April 30, 2020): 65–94. Accessed May 5, 2021. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/51>.
- Gea, Ibelala. "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40. Accessed February 4, 2021. <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (June 27, 2019): 54–65.
- Haderani, Haderani. "Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Manusia." *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (July 24, 2018): 41–49. Accessed January 14, 2021. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2103>.
- Handayani, Dessy. "Isu-Isu Kontemporer Dalam Jabatan Gerejawi." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 66. Accessed March 17, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–233.
- . "Ketubim Dan Nubuat." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 23, 2020): 129–140. Accessed March 27, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.24>.
- . "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. Accessed May 5, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/189>.
- Nelly, Nelly. "Menerapkan Kesabaran Menurut Kitab Amsal Dalam Mengajar Sekolah Minggu." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (August 8, 2019): 20–27. Accessed May 5, 2021. <http://www.stajember.ac.id/index.php/kharismata>.
- Nugroho, Widhi Arief. "Peranan Pendidikan Keluarga Tentang Kekudusan Hidup Menurut Roma 12:1-2." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (December 29, 2018): 185–198. Accessed May 5, 2021. doi: <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.16>.
- Prasetyo, Widi. "Rekrutmen Pelayan Yang Ideal Menurut Kisah Para Rasul 6:3." *Journal Kerusso* 1, no. 1 (March 16, 2016): 57–64. Accessed May 5, 2021. <http://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/47>.

- Rumiyati, Umi, Kasiatin Widiyanto, DR Juanda, Lilis Setyarini, and Daniel Ari Wibowo. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPdI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi - Blitar." *Journal Kerusso* 3, no. 2 (September 11, 2018): 9–19.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (October 1, 2016): 15. Accessed November 30, 2020. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/99>.
- Sitorus, Herowati. "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (December 30, 2018): 267–280. Accessed January 28, 2021. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/>.
- Soesilo, Yushak. "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. Accessed May 5, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/98>.
- Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (April 3, 2019): 57. Accessed January 25, 2021. <http://ojs.sttjaffray.ac.id/index.php/JJV71/index>.
- Sutoyo, Daniel. "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274. Accessed December 2, 2020. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 199.
- Teddy Kusnandar, Yotam. "Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gereja." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (2017): 83–100. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/157>.
- Toganti, Bertha Zendriani. "Kriteria Pemimpin Jemaat Menurut Titus 1:5-9." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 1, no. 1 (March 18, 2019): 42. Accessed March 16, 2021. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>.
- TOISUTA, FIONA ANGGRAINI. "AGAMA DAN RELIGIOSITASNYA, SUATU RENUNGAN BAGI PARA PENGANUT AGAMA." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 2, no. 2 (December 17, 2018): 180–191. Accessed May 5, 2021. doi: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v2i2.40>.
- Tumanan, Yohanis Luni. "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (March 11, 2017): 31. Accessed March 17, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/231>.
- Zaluchu, Julianus. "Profil Rasul Paulus Dalam Surat 1 Korintus Dan Relevansinya Bagi Hamba-Hamba Tuhan Di Gereja Pantekosta Di Indonesia Rungkut Surabaya." *Journal*

KERUSSO 4, no. 2 (November 13, 2019): 10–22. Accessed May 5, 2021.

<http://jurnal.stii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/109>.